

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia (KTSP, 2006). Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, IPA memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu kualitas pembelajaran IPA, terutama di sekolah dasar hendaknya ditingkatkan karena sekolah dasar merupakan titik tolak keberhasilan pembelajaran IPA pada jenjang selanjutnya.

Dalam Kurikulum SD 2004, Pengetahuan Alam/Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah (Departemen Pendidikan Nasional, 2003 : 2). “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang

dilakukan oleh manusia” (Samatowa, 2010: 3). Sedangkan menurut Winaputra yang dikutip oleh Samatowa (2010:3) megemukakan bahwa “IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, dan memecahkan masalah”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada banyak kendala yang ditemui guru pada saat akan mengajarkan mata pelajaran IPA yaitu pembelajaran IPA lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang *comprehensif*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, dan dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan KKM mata pelajaran IPA 70,00 baru dari 48 siswa baru mencapai 40%. Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA masih bersifat monoton, dan kurang menarik minat siswa, motivasi belajar siswa sangat rendah dalam pembelajaran membaca, serta seringkali penerapan metode pembelajaran kurang cocok dengan materi, dan kurang menarik.

Guru dalam mengembangkan pelajaran di sekolah hendaknya mencoba dan memilih metode atau pendekatan yang tepat dan menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kualitas PBM dalam pendidikan IPA merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani permasalahan tersebut adalah model *cooperative learning*. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32).

Model *cooperative learning* beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model *Cooperative Learning*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif (Nur, 2009: 3).

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang cukup berhasil pada kelompok-kelompok kecil, di mana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa dari berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan-rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua Siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya.

Penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran IPA di SD, melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Parakan Mulya I Kecamatan Tirta Mulya Kabupaten Karawang ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kinerja siswa dalam

tugas-tugas sekolah, mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang pada akhirnya tercapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tata Surya”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI SDN Parakan Mulya I.

Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SDN Parakan Mulya I dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan model *cooperative learning* pada Pokok Bahasan Tata Surya?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Parakan Mulya I dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* pada Pokok Bahasan Tata Surya?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SDN Parakan Mulya I dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model *cooperative learning* pada Pokok Bahasan Tata Surya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan model *Cooperative Learning* di SDN Parakan Mulya I pada siswa kelas VI Kecamatan Tirta Mulya Kabupaten Karawang, dan secara khusus penelitian tersebut bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas VI SDN Parakan Mulya I dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan model *cooperative learning* pada Pokok Bahasan Tata Surya
2. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Parakan Mulya I dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* pada Pokok Bahasan Tata Surya.
3. Ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas VI SDN Parakan Mulya I dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan model *cooperative learning* pada Pokok Bahasan Tata Surya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai guru SD

Guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru, penyempurnaan praktek pendidikan. Khususnya dalam praktek pengajaran (Sudjana, 1989 : 16). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian bagi guru yaitu :

- a. Memberikan pengalaman pada guru dalam merancang penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA di SD.
- b. Memberikan pengetahuan baru bagi guru, sebagai inovasi dibidang pendidikan.
- c. Menumbuhkan Kreativitas dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih efektif

2. Bagi Siswa

Memotivasi siswa agar antusias mempelajari kajian IPA, mengembangkan kemampuan kritis-analisis-sistematis dalam budaya kerjasama.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepala sekolah tentang cara mengajar yang baik dan cara kinerja guru dalam proses pembelajaran agar kinerja guru lebih optimal.

E. Definisi Operasional

Dalam kajian ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan maknanya guna memenuhi rambu-rambu penelitian. Istilah yang dimaksud adalah :

1. Model *Cooperative Learning* STAD

Cooperative learning STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan agar saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model *cooperative learning* membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang, dan siswa dapat membelajarkan siswa yang lainnya (tutor sebaya), siswa bekerja sama dalam tim mempelajari suatu materi pelajaran. Satu sama lain saling membantu untuk menguasai pelajaran. Keberhasilan (prestasi) belajar murid diukur dari prestasi tim, bukan prestasi

orang per murid. Semakin tinggi rata-rata skor tim, semakin dianggap berhasil tim itu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif pada jenjang menurut Taksonomi Bloom yang sudah direvisi yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), dan C4 (menganalisis) yang diujikan dengan menggunakan soal objektif pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dengan option terdiri dari a, b, c, d dan e.

3. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA atau sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus (*cycle*). Model siklus yang digunakan peneliti berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (dalam Mulyasa, 2003:182). Secara umum penelitian dalam suatu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Tahap Perencanaan (*planning*), (2) Tahap

Pelaksanaan Tindakan (*action*), (3) Tahap Observasi (*observing*), dan (4) Tahap Refleksi (*reflecting*). Berikut gambar siklus PTK Spiral dari Kemmis dan Taggart.

Subjek penelitian ini adalah siswa SDN Parakan Mulya I yang berjumlah 50 siswa terdiri dari: 25 Siswa laki-laki, dan 25 Siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni suatu penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan analisis perbandingan, bertujuan untuk mengadakan generalisasi empirik, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkannya, serta pengumpulan data dan analisis datanya berjalan pada waktu yang bersamaan (Nazir, 1999:68).

G. Sistematika Penulisan

Laporan ini diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) metode penelitian, f) sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) jenis penelitian, b) definisi operasional, c) desain penelitian, d) prosedur penelitian, e) lokasi dan subjek penelitian, f) instrumen penelitian, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik pengolahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V berisikan kesimpulan dan saran.